

**PENGARUH MODAL, UPAH DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI**

(Studi Kasus Industri Konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul
Kabupaten Pemalang)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

ELING KUSUMANINGTYAS

NIM 1817201139

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eling Kusumaningtyas
NIM : 1817201139
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Upah, Dan Produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi (Studi Kasus Industri Konveksi Di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Oktober 2022



Eling Kusumaningtyas
NIM.1817201139



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinhsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODAL, UPAHDAN PRODUKTIVITAS TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI
(STUDI KASUS INDUSTRI KONVEKSI DI DESA JOJOGAN KECAMATAN
WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG)**

Yang disusun oleh Saudara **Eling Kusumaningtyas NIM. 1817201139** Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 22 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

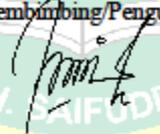
Ketua Sidang/Penguji


Im Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

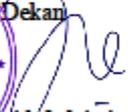
Sekretaris Sidang/Penguji


Shofiyulloh, M. H. I
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji


Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP
NIDN. 2010038303

Purwokerto, 06 Desember 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari ananda Eling Kusumaningtyas, NIM. 1817201139 yang berjudul:

PENGARUH MODAL, UPAH DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI

**(Studi Kasus Industri Konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul
Kabupaten Pemalang)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Oktober 2022

Pembimbing,



Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP

NIDN: 2009039301

EFFECT OF CAPITAL, WAGES AND PRODUCTIVITY ON LABOR ABSORPTION IN THE CONVECTION INDUSTRY

(Case Study of the Convection Industry in Jojogan Village, Watukumpul District, Pemalang Regency)

ELING KUSUMANINGTYAS

NIM 1817201139

Email : elingkusuma2@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

One of the small industries in Pemalang that is able to absorb labor is the convection industry in Jojogan Village, Watukumpul District, Pemalang Regency. The convection industry is a labor-intensive industry so that in its implementation it requires a lot of manpower. This industry has existed since 2011 and from year to year the convection industry continues to grow and absorbs a large number of workers. Labor absorption can be influenced by several factors including capital, wages and productivity. Therefore the purpose of this study is to determine the effect of capital, wages and productivity on employment in the convection industry in Jojogan Village, Watukumpul District, Pemalang Regency.

This research uses quantitative research. The population is the entire convection industry in Jojogan Village, Watukumpul District, Pemalang Regency. The number of samples is 32 samples, the technique used for sampling is total sampling. Data analysis used classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis test using SPSS version 22.

The results showed that the effect of capital on employment was obtained by the t-count value of 11.049, which was greater than the t-table of 2.045, the significance value of $0.000 < 0.05$. In this case, capital has a positive and significant effect on employment. The results of the wage test obtained a t-count value of 2.554 which is greater than the t-table of 2.045 with a significant value of $0.016 < 0.05$. This means that wages have a positive and significant effect on employment. Productivity test results obtained t arithmetic value of 3.040 which is greater than t table of 2.045 with a significant value of $0.005 < 0.05$. This means that productivity has a positive and significant effect on employment.

Keywords : Capital, Wages, Productivity, Labor Absorption and Convection

**PENGARUH MODAL, UPAH DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI
(Studi Kasus Industri Konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul
Kabupaten Pemalang)**

ELING KUSUMANINGTYAS
NIM 1817201139

Email : elingkusuma2@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu industri kecil yang terdapat di Pemalang yang mampu menyerap tenaga kerja adalah industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Industri konveksi merupakan industri yang padat karya sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Industri ini ada sejak tahun 2011 dan dari tahun ke tahun industri konveksi terus bertambah dan menyerap banyak tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, upah dan produktivitas. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, upah dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasinya seluruh industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Jumlah sampel sebanyak 32 sampel, teknik yang dipakai untuk pengambilan sampel adalah total sampling. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 11,049 lebih besar dari t tabel sebesar 2,045 nilai sinifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini, modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian upah diperoleh nilai t hitung sebesar 2,554 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,045 dengan nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian produktivitas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,040 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,045 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : Modal, Upah, Produktivitas, Penyerapan Tenaga Kerja dan Industri Konveksi

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba`	B	Be
ت	ta`	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik diatas)
خ	kha`	Kh	ha dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za`	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa`	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'em
و	Waw	W	W
هـ	ha`	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

Ta'marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	ة ي ل اه ج	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah+ ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

D. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
--------	---------	----------------

الشمس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
-------	---------	-----------------

G. Penulisan kata-kata dari rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al- furūd</i>
------------	---------	-----------------------



MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH MODAL, UPAH DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI (Studi Kasus Industri Konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)” dengan baik. Kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku wakil Rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., wakil Rektor II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkan Chakim, S.Ag., M.M., wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ibu Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan,

bimbingan, dan waktu yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti khususnya dalam memberikan informasi dan data-data terkait penelitian skripsi ini.
11. Teruntuk Kedua orang tua tercinta yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh sang kuasa, terima kasih atas do'a dan curahan kasih sayang yang tak terhingga.
12. Untuk Kedua kakakku Defrian dan Siska Nurfadilah yang telah memberikan dukungan baik materi maupun spiritual. Semoga selalu diberikan kesehatan dan diberikan perlindungan oleh Allah SWT. Dan untuk ponakan Defska Wistara Parfis Pramata yang sudah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Puput Saputra yang selalu memberikan semangat, bantuan dan do'a selama perkuliahan serta dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Sahabat-sahabatku Aoliya Erfina, Mila Fatkhatun Hasanah, Annisa Indriani, Dewi Saputri, Rida Eka Vianti terimakasih telah menjadi sahabat terbaik bagi penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
15. Teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah D angkatan 2018.
16. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terakhir untuk diri sendiri, yang sudah mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha tidak menyerah walaupun banyak godaan yang datang untuk berhenti. Terimakasih karena sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. semoga skripsi ini

dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin Yarobbal'amin.

Purwokerto, Oktober 2022

Eling Kusumaningtyas

NIM. 1817201139



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
B. Landasan Teologis	18
C. Penelitian terdahulu	27
D. kerangka Berpikir	30
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33

B. Sumber Data	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	34
F. Pengumpulan Data	35
F. Metode Analisis	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	40
B. Uji dan Hasil Analisis.....	45
E. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data pengangguran di Jawa Tengah
Tabel 2	Data pengangguran di Pemalang
Tabel 3	Data PDRB Pemalang
Tabel 4	Data jumlah karyawan di industri konveksi di Desa Jojogan
Tabel 5	Penelitian terdahulu
Tabel 6	Data jumlah penduduk Desa Jojogan
Tabel 7	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
Tabel 8	Karakteristik responden berdasarkan usia
Tabel 9	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan
Tabel 10	Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja
Tabel 11	Data modal awal
Tabel 12	Hasil uji normalitas
Tabel 13	Hasil uji multikolinieritas
Tabel 14	Hasil uji heterokedastisitas
Tabel 15	Hasil uji regresi linier berganda
Tabel 16	Hasil uji koefisien determinasi
Tabel 17	Hasil uji hipotesis parsial (uji t)
Tabel 18	Hasil uji hipotesis simultan (uji f)

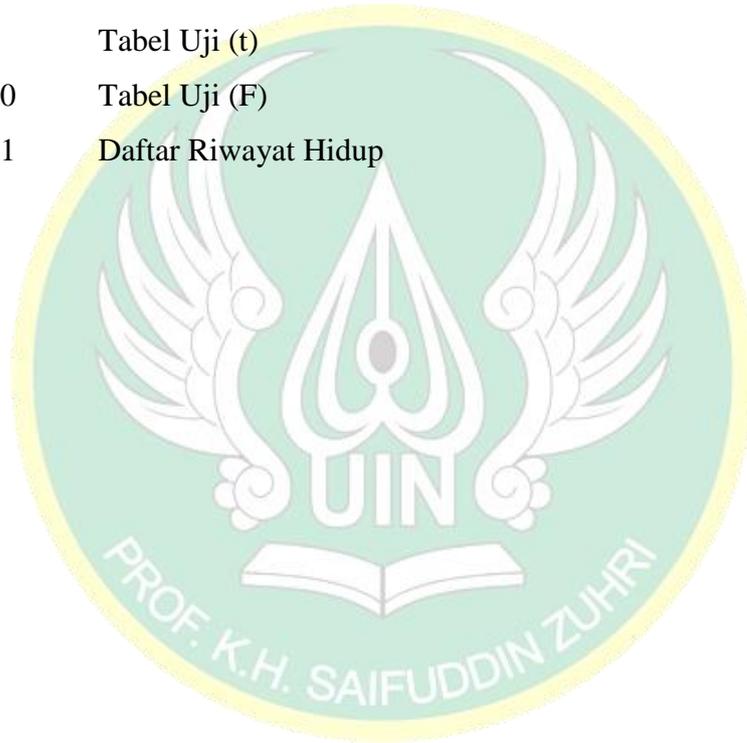
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Pemikiran
- Gambar 2 Kurva pengujian hipotesis daerah penolakan dan daerah penerimaan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan
Lampiran 2	Data Karakteristik Responden
Lampiran 3	Data Tabulasi Responden
Lampiran 4	Uji Asumsi Klasik
Lampiran 5	Uji Hipotesis
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi Proses Produksi
Lampiran 8	Dokumentasi Hasil Produksi
Lampiran 9	Tabel Uji (t)
Lampiran 10	Tabel Uji (F)
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dilihat dari segi kuantitas, pengertian sumber daya manusia mengarah kepada aspek manusianya yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja disini adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi, yaitu kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ningsih & Abdullah, 2021). Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak. Namun hal itu tidak menjamin adanya pembangunan ekonomi yang merata di seluruh wilayah Indonesia. hal tersebut dapat dilihat dari masih tingginya tingkat pengangguran dari tahun ke tahun, salah satunya pada provinsi Jawa tengah.

Tabel 1.1
Tingkat pengangguran di Jawa Tengah

No.	Tahun	Jumlah pengangguran
1.	2017	823.938
2.	2018	815.083
3.	2017	818. 276
4.	2020	1.214.342
5.	2021	1.128.223

Sumber data BPS Jawa Tengah

Dari data diatas dapat dilihat jumlah pengangguran yang semakin banyak disetiap tahunnya di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia setiap tahunnya terbatas sehingga masih banyaknya tingkat pengangguran di setiap daerah yang belum memiliki pekerjaan.

Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang terletak di Pantai Utara Pulau Jawa. Pemalang di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Purbalingga, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan sebelah Barat berbatasan dengan Kota Tegal. Pemalang memiliki pengangguran yang cukup banyak. Dapat dilihat dari data pengangguran dibawah ini.

Tabel 1.2
Tingkat pengangguran di Pemalang

No.	Tahun	Jumlah pengangguran
1.	2017	34.779
2.	2018	38.763
3.	2019	41.381
4.	2020	48.784
5.	2021	43.288

Sumber data BPS Pemalang

Dari data diatas, tingkat pengangguran dari tahun 2017 sebanyak 34.779, pada tahun 2017 naik menjadi 38.763, tahun 2019 sebanyak 41.381, tahun 2020 sebanyak 48.784 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 43.288. hal tersebut lantaran banyak bermunculan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap pengangguran.

Tabel 1.3

PDRB Kabupaten Pemalang

Lapangan Usaha	Laju Indeks Implisit PDRB Kabupaten Pemalang Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha		
	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,05	2,41	1,90
B. Pertambangan dan Penggalian	1,37	2,14	1,20
C. Industri Pengolahan	1,51	2,42	2,73
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	-0,61	-0,46
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,52	5,79	1,08
F. Konstruksi	3,47	0,36	3,84
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,48	0,78	2,16
H. Transportasi dan Pergudangan	2,17	3,43	2,31
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,17	1,49	3,42
J. Informasi dan Komunikasi	1,08	0,44	0,07
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,82	-0,05	4,73
L. Real Estate	2,16	0,86	1,21
M,N. Jasa Perusahaan	2,86	2,90	1,84
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,49	1,20	-1,50
P. Jasa Pendidikan	2,56	1,66	0,85
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,53	1,25	0,78
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,88	0,69	0,98

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Pemalang dari tahun 2019-2021, bahwa kabupaten Pemalang memiliki berbagai macam usaha salah satunya pada sektor industri. Industri pengolahan setiap tahunnya bertambah dari 1,51 pada tahun 2019, 2,24 pada tahun 2020 dan 2,73 pada tahun 2021. Di pemalang memiliki banyak industri, baik kecil, menengah maupun besar.

Menurut Arsyad sektor industri mempunyai peran sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Dikarenakan dengan adanya pembangunan sektor industri maka akan sanggup mendorong pembangunan di sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga nantinya akan berpengaruh pada meluasnya lapangan kerja yang akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Peningkatan terhadap

pendapatan dan daya beli masyarakat menggambarkan bahwa perekonomian tumbuh dengan baik. Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai faktor penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Peran sektor industri dalam perekonomian dinilai penting terutama dalam menyerap tenaga kerja (Amani, 2018).

Dalam Islam mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana perintah Allah SWT seperti infak, zakat, naik haji, perang (jihad) dan sebagainya. Hal itu tertuang dalam Q. S. At-Taubah (9) ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *"Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa dalam Islam sangat menganjurkan untuk bekerja, karena dengan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal dan pekerjaannya.

Menurut Kuncoro penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang telah terisi yang dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja. Masyarakat yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai

sektor perekonomian. Terserapnya tenaga kerja disebabkan karena adanya permintaan akan tenaga kerja (Wijaya, 2014).

Angkatan kerja di Indonesia selain jumlahnya yang banyak dan biasanya memiliki pendidikan yang rendah. Hal ini menyebabkan tenaga kerja yang berpendidikan rendah sulit untuk bekerja di sektor formal yang mengharuskan berpendidikan tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan adanya sektor informal seperti industri kecil yang dapat menyerap tenaga kerja banyak.

Menurut Hutajulu dalam Muzakir (2010) sektor informal adalah suatu bidang kegiatan ekonomi yang untuk memasukinya tidak selalu memerlukan Pendidikan formal dan keterampilan yang tinggi, dan memerlukan surat-surat izin serta modal yang besar untuk memproduksi barang dan jasa. Sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat Pendidikan yang mereka miliki.

Salah satu industri yang banyak menyerap tenaga kerja adalah industri kecil. Industri kecil adalah suatu usaha dalam bentuk industri yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, yang memiliki aset < Rp. 200 juta atau omset Rp. 1 milyar, bersifat industri keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri (Ratnasari, 2013). Dengan adanya industri kecil masyarakat dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan akan berkurang. Serta industri kecil dapat menyerap tenaga kerja banyak karena tidak memiliki syarat-syarat tertentu seperti pada sektor formal.

Industri kecil memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Industri kecil memiliki potensi yang besar dalam memperkuat struktur industri di Indonesia terutama berperan

sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, peningkatan efisiensi industri, peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja pengentasan kemiskinan. Demikian pula potensi industri kecil cukup besar dalam mendukung persebaran industri mengatasi ketimpangan struktural antara perekonomian perkotaan dan pedesaan dan mendukung strukturisasi perekonomian kearah yang maju (Kadafi, 2013).

Salah satu industri kecil yang terdapat di Pematang Jaya yang mampu menyerap tenaga kerja adalah industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang Jaya. Industri konveksi merupakan industri yang padat karya sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Industri Konveksi ini berlangsung sejak tahun 2011 sampai sekarang dan semakin banyak dengan total 32 industri. Di Desa Jojogan terdapat beberapa industri yaitu, industri tempe, industri tahu, industri las dan industri konveksi. Namun yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri konveksi. Industri konveksi adalah usaha yang membuat berbagai macam model pakaian dan biasanya membuatnya dalam jumlah yang banyak. Usaha konveksi berpeluang menjanjikan karena semua orang bukan hanya membutuhkan makanan sebagai kebutuhan pokok, namun juga membutuhkan pakaian sebagai pokok lainnya yang setara dengan kebutuhan pangan. Industri pakaian di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, dilihat dengan banyaknya bermunculan model pakaian yang dihasilkan.

Industri konveksi di Desa Jojogan hanya memproduksi saja, untuk pemilihan bahan, model dan pemasaran akan dilakukan dipusatnya. Jumlah dari supliernya sebanyak 28 yang dari Jakarta dan 2 supplier dari Pekalongan. Dari tahun ke tahun industri konveksi di Desa Jojogan semakin berkembang, dilihat dari banyaknya jumlah karyawan yang bekerja.

Tabel 1.4
Jumlah karyawan konveksi di Desa Jojogan

TAHUN	JUMLAH KARYAWAN
2017	177
2018	213
2019	278
2020	347
2021	389

Sumber : wawancara pemilik usaha konveksi

Dari tabel bahwa pada setiap tahunnya mengalami bertambah karyawan di lihat dari tahun 2017 jumlah karyawan konveksi di Desa Jojogan sebanyak 171, tahun 2018 sebanyak 213, tahun 2019 sebanyak 278, tahun 2020 sebanyak 347 dan pada tahun 2021 sebanyak 389.

Pada tahun 2020 merupakan awal pandemi Covid-19 di Indonesia, yang menyebabkan berbagai macam jenis pekerjaan mengalami penutupan sementara bahkan ada yang tutup permanen. Begitu juga industri konveksi di Jojogan, pada awal pandemi sempat berhenti karena adanya peraturan pemerintah yaitu PSBB yang mengakibatkan penutupan jalan ke kota-kota besar. Namun hanya berlangsung beberapa saat sampai akhirnya industri konveksi berjalan seperti biasanya. Banyak dari masyarakat Desa Jojogan yang menggantungkan hidupnya pada industri konveksi, namun ada juga yang menjadikan industri konveksi ini sebagai pekerjaan sampingan. Mereka yang bekerja di industri konveksi tidak memiliki syarat tertentu seperti minimal pendidikan. Dan mereka yang bekerja di industri konveksi mulai usia belasan tahun hingga usia 40 keatas.

Menurut Simanjuntak dalam Fadliilah (2012) ada dua faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu faktor internal yaitu modal, upah dan produktivitas. Kedua faktor eksternal terdiri dari pertumbuhan

ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Di dunia usaha tidak memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanya pemerintah yang dapat mempengaruhi faktor eksternal.

Dalam setiap industri modal merupakan hal yang penting tanpa adanya modal suatu usaha tidak bisa berdiri. Menurut Simanjuntak mengungkapkan bahwa modal diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Rafiuddin, dkk, 2020). Menurut Mubyarto modal adalah bagian penting dalam proses produksi, karena semakin tinggi perusahaan melakukan penambahan modal untuk faktor produksi maka semakin berpengaruh pula perusahaan menyerap tenaga kerja.

Upah faktor yang mendukung upaya penyerapan tenaga kerja karena setiap orang yang bekerja tujuan utamanya adalah untuk memperoleh upah guna memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun keluarganya. Menurut David Ricardo dalam jurnal Dewi (2017) upah merupakan balas jasa bagi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Upah adalah sumber utama penghasilan seseorang, maka dari itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Jika upah yang di peroleh tidak mencukupi kebutuhan hidup, jika ada pekerjaan dengan upah yang dapat mencukupi kebutuhan hidup maka karyawan akan memilih pekerjaan tersebut sehingga karyawan jauh lebih produktif.

Produktivitas merupakan hal penting, karena apabila tanpa adanya produktivitas suatu industri tidak akan menghasilkan apapun. Menurut Sinungan, Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini, lebih baik dari pada hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. Bila produktivitas meningkat maka pengusaha menambah jumlah tenaga kerja.

Sebaliknya bila produktivitas turun maka pengusaha tersebut tidak menyerap tenaga kerja (Ali & Wijayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian dari Gultom (2019) menunjukkan modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan penelitian dari Ali dan Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian dari Hanafi (2020) menunjukkan bahwa upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan penelitian dari Larasdiputra (2019) menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian dari Ali (2019) menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun hasil penelitian dari Gultom (2019) produktivitas tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan beberapa hal di atas, perlu adanya analisis guna mengetahui pengaruh modal, upah dan produktivitas industri konveksi di Desa Jojogan terhadap penyerapan tenaga kerja. Karenanya penelitian ini dibuat dengan judul **“PENGARUH MODAL, UPAH DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI (Studi Kasus Industri Konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka masalah penelitian dirumuskan pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah modal secara parsial mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang ?
2. Apakah upah secara parsial mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang ?
3. Apakah produktivitas secara paraisal mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang ?

4. Apakah modal, upah dan produktivitas secara simultan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, upah dan produktivitas secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu informasi dan bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel tersebut yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri konveksi di Desa Jojogan.
2. Untuk peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk para peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Industri

Istilah industri berasal dari bahasa Latin, yaitu *industria* artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri secara umum dan luas dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan (Jasfar, 2021). Namun dalam arti sempitnya, industri yaitu suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa industri.

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, khususnya Pasal 1 ayat 2, pengertian industri adalah semua bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang-barang yang mempunyai nilai tambah atau mempunyai manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Nikensari, 2018).

Menurut I Made Sandi berpendapat bahwa industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan-bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah yang besar sehingga barang-barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (Julianto & Suparno, 2016).

Hasibuan mengungkapkan bahwa arti industri dibagi ke dalam dua lingkup, yaitu makro dan mikro. Dari segi mikro, industri diartikan sebagai sekumpulan perusahaan yang menciptakan barang yang memiliki sifat dapat saling menggantikan satu sama lain. Dari lingkup makro berkaitan pembentukan pendapatan, industri diartikan sebagai

aktifitas ekonomi demi mendapatkan nilai tambah. Dari definisi tersebut, industri secara mikro ialah sekumpulan perusahaan yang menghasilkan barang dan makronya ialah usaha untuk mendapatkan pendapatan (Efendi, 2019).

Industri ini dibagi menjadi empat jenis berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, yaitu :

- Industri besar adalah industri yang memiliki ≥ 100 orang pekerja.
- Industri sedang adalah industri yang memiliki 20-99 orang pekerja.
- Industri kecil adalah industri yang memiliki 5-19 orang pekerja.
- Industri kerjinaan atau rumah tangga adalah industri yang memiliki < 5 orang pekerja.

Berdasarkan Permen Perindustrian RI No. 64/M-IND/PER/7/2016, industri kecil adalah industri yang memperkerjakan maksimal 19 orang tenaga kerja dan mempunyai nilai investasi $< \text{Rp } 1$ Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha yang lokasinya menjadi satu dengan lokasi tempat tinggal pemilik usaha.

Sebuah industri kecil umumnya merupakan industri rumahan atau *home industry* dimana lokasinya berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat kerja. Faktanya, semua pekerjaan yang diarahkan oleh pemimpin, termasuk produksi dan penjualan, dilakukan oleh anggota keluarga. Selain itu, modal produktif industri rumah tangga sering dicampurkan dengan anggaran rumah tangga dari rumah tangga yang terkena dampak, yang dimaksudkan untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga yang terlibat, sehingga keuntungan dan kerugian susah dibedakan.

Menurut Kuncoro dalam Effendi (2019), suatu industri kecil umumnya mempunyai karakteristik serupa, yaitu sebagai berikut :

- Tidak memiliki pembagian tugas yang jelas di antara bidang administrasi, pemilik dan pengelola industri, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan teman dekatnya.

- Mempunyai akses yang rendah terhadap lembaga kredit formal, sehingga sebagian besar industri kecil menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau bahkan sumber lain-lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- Kebanyakan industri kecil belum berstatus badan hukum.

2. Konsep tenaga kerja

Salah satu faktor yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa adalah tenaga kerja. Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan saling berkaitan. Keterkaitan itu mencakup tenaga kerja dengan pengusaha, pemerintah dan masyarakat (Mirah, dkk, 2020).

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*). Sedangkan menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. (Larasdiputra, 2019).

Definisi tenaga kerja menurut Yamin (2002) ialah jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Dilihat dari aspek kualitas dan kuantitasnya, sumber daya manusia mempunyai dua pengertian. Dari segi kualitas, sumber daya manusia merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi kuantitas, pengertian sumber daya manusia cenderung mengarah kepada aspek manusianya yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Pengertian mampu bekerja disini adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai

nilai ekonomi, yaitu kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ningsih & Abdullah , 2021).

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1) Angkatan kerja

Angkatan kerja merupakan mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen atau hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit dan sebagainya. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan atau bekerja secara tidak optimal disebut pengangguran.

Kelompok angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah :

- a. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja minimal dua hari.
- b. Mereka yang selama seminggu sebelum pemecahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah :
 - Pekerja tetap, seperti pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, dll
 - Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
 - Orang-orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, dll.
- c. Yang digolongkan mencari pekerjaan (menganggur) adalah :

- Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari atau mendapatkan pekerjaan.
- Mereka yang bekerja, pada saat pencacahan sedang menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan
- Mereka yang di bebas tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

2) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.

Bukan angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai tenaga kerja yang berusia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketika golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan *potential labor force* (Gatiningsih & Sutrisno, 2017).

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari :

- Sekolah (untuk mereka yang kegiatannya hanya bersekolah)
- Mengurus Rumah Tangga (untuk mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah)
- Penerima pendapatan (untuk mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan, misalnya pensiun, bunga, hasil persewaan dll)
- Lainnya (untuk mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain karena usia lanjut, lumpuh, dungu dll).

3. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan kerja yang sudah terpenuhi yang dapat di cerminkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja tersebar di berbagai sektor perekonomian. Perusahaan memperkerjakan tenaga kerja bukan untuk dikonsumsi langsung, tetapi digunakan sebagai alat produksi, maka penyerapan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja di perusahaan tergantung dari permintaan konsumen terhadap barang yang dihasilkan atau diproduksi perusahaan tersebut (Ramdani, 2021).

Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal di pengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, dan pengeluaran non upah, sedangkan faktor eksternal antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan tingkat suku bunga. Dalam dunia usaha tidak mungkin mempengaruhi kondisi tersebut, hanya pemerintahlah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal (Firiswandi, 2016).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Perluasan kesempatan kerja produktif berarti menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja. Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja (Usman , 2020).

- 1) Pembangunan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi.
- 2) Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan sebagainya.

4. Modal

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut. Rosyidi dalam modal meliputi dana yang ada di dalam perusahaan dipakai membeli mesin atau faktor produksi lainnya. Modal dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Banyaknya modal yang dikeluarkan, penduduk usia kerja yang terserap pun banyak.

5. Upah

David Ricardo upah merupakan balas jasa bagi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Upah adalah sumber utama penghasilan seseorang, maka dari itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Upah faktor yang mendukung upaya penyerapan tenaga kerja. Jika upah yang di peroleh tidak mencukupi kebutuhan hidup, Bila ada pekerjaan dengan upah yang dapat mencukupi kebutuhan hidup maka karyawan akan memilih pekerjaan tersebut sehingga karyawan jauh lebih produktif (Trisna Dewi & Utama , 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

6. Produktivitas

Menurut (Simanjuntak P. J., 1998) produktivitas adalah pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari pada hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja.

Produktivitas adalah konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan skill karyawan (Marlian, 2018). Pengusaha memperkerjakan seseorang karena itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari tinggi atau rendahnya permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

B. Landasan Teologis

1. Tenaga kerja dalam pandangan Islam

Islam mengangkat nilai tenaga kerja dan memerintahkan manusia bekerja, baik untuk mencapai kehidupan yang layak dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi keperluan hidupnya, maupun untuk amal shaleh, karena bekerja itu sendiri bersifat ibadah semata-mata kepada Allah SWT yang tertuang dalam Surat At-Taubah (9) : 105 berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : "Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang

Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Empat prinsip ketenagakerjaan dalam Islam.

1) Kemerdekaan Manusia.

Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadi sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam Islam karena Islam tidak bisa mentoleransi adanya perbudakan. Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya.

2) Prinsip Keadilan.

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.

3) Prinsip Kejelasan Aqad (Perjanjian) dan Transaksi Upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang

beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan akad ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.

4) Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya (Nova , 2018).

2. Modal dalam persepektif Islam

Dalam pandangan Al-Qur'an, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "*bukan yang terpenting*". Manusia menduduki tempat diatas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam ditelantarkan. Dalam sistem ekonomi Islam, modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun atau stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun senadainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja (eriyana, 2019).

Dalam Islam dilarang menimbun harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat, berikut ayat Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “*Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S Al-Hasyr 59 : 7).*

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakan dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu, seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya. Diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk dan perjudian dilarang oleh Al-Qur’an. Salah satu hikmah pelarangan riba, serta sekaligus mengurangi spekulasi serta penimbunan (Anggraini, 2019).

3. Upah dalam persepektif Islam

Upah dalam Islam adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi dunia (adil dan layak) dalam bentuk imbalan pahala di akhirat (imbalan yang lebih baik). Prinsip pengupahan dalam Islam tidak terlepas dari prinsip dasar

ekonomi (*mu'amalah*) secara umum, terutama prinsip keadilan (*al-'adl*) dan prinsip moralitas (*al-akhlak*). Berlaku adil sangat erat kaitannya dengan hak yang dimiliki seseorang wajib diperlakukan secara adil. Hak dan kewajiban terkait pula dengan amanah, sementara amanah wajib disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Karena itu hukum yang berdasarkan amanah harus diterapkan secara adil, tanpa diikuti dengan rasa kebencian dan sifat negatif lainnya. dalam pengertian lain mengharuskan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara hak yang diperoleh seseorang dengan kewajiban yang harus ditunaikannya. Dikarenakan prinsip pengupahan dalam Islam tidak terlepas dari prinsip keadilan dan prinsip moralitas, maka apabila ditelusuri dengan seksama prinsip keadilan dalam pengupahan terdapat dua pengertian yaitu sebagai berikut :

1) Proporsional

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berkenaan dengan arti adil tersebut diantaranya firman Allah SWT :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya. Bagi seseorang, pahala (dari kebajikan) yang ia buat dan baginya pula dosa yang ia buat” (Al-Baqarah (2) 286)

Secara hakiki ayat ini menjelaskan tentang balasan yang akan diterima seorang hamba atas perbuatannya selama di dunia. Akan tetapi nilai keadilan yang diembannya tersebut bisa diterapkan pada perolehan manusia selama hidup di dunia, bahwa imbalan yang akan diterima pekerja disesuaikan dengan pekerja yang telah ditunaikannya dan tidak boleh ada seorang pekerja pun yang diperlakukan secara

tidak adil. Para pekerja akan memperoleh upah sesuai dengan produktivitas dan kontribusinya dalam produksi. Sedangkan para pengusaha juga akan memperoleh keuntungan sesuai dengan modal dan kontribusinya terhadap produksi bersama, sehingga setiap pihak akan memperoleh bagian sesuai dengan produktivitasnya dan tidak ada satu pihak pun dirugikan.

2) Transparan dan jelas

Akad *ijarah* salah satu syarat sahnya adalah kejelasan dalam hal upah, baik terkait waktu pembayaran, jumlah upah yang akan diterima serta bentuk upah. Rasulullah SAW. Bersabda “*barang siapa mempekerjakan pekerja, maka beritahukanlah upahnya*”. Transaksi harus dilakukan dengan cara yang jelas dan transparan agar lebih adil. Islam mengajarkan agar setiap terjadinya *akad* (kontrak kerja) harus dilakukan pencatatan, baik terkait dengan waktu, bentuk pekerjaan, jumlah upah yang akan diterima dan sebagainya sehingga akan terhindar dari perselisihan yang kemungkinan terjadi dikemudian hari. Upah dalam Islam dibangun atas dasar konsep keadilan atau prinsip kebersamaan untuk semua, sehingga semua pihak memperoleh bagian yang sah dari produk bersamanya tanpa adanya sikap zalim terhadap yang lain. Prinsip memperlakukan setiap orang secara adil ini menjadi keharusan tidak hanya dalam urusan upah saja, tetapi dalam urusan lainnya seperti perekrutan pekerja, promosi jabatan, keputusan-keputusan lain dimana manajer harus menilai kinerja seseorang pekerja terhadap pekerja lain, kejujuran dan keadilan adalah sebuah keharusan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan*

hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Allah telah memberimu nasihat yang baik. Allah Maha mendengar lagi Maha melihat” (An-Nisa (4) 58).

Sesungguhnya seorang pekerja hanya berhak atas upahnya jika telah menunaikan pekerjaan dengan semestinya dan sesuai dengan kesepakatan, karena umat Islam terkait dengan syarat-syarat antar keduanya kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Selama pekerja mendapatkan upah secara penuh, maka kewajibannya juga harus dipenuhi.

Karena itu, pemberian upah dalam Islam mengharuskan adanya kejelasan dengan jenis, jumlah dan sifat upah secara sempurna. Sebelum seorang *ajir* memulai pekerjaan diharuskan sudah terjadi kesepakatan tentang upah yang akan diterimanya, baik terkait besaran, waktu dan tempat penyerahannya. Besaran upah yang telah dinyatakan dalam transaksi tersebut dikenal dengan *ajru al-musamma* (upah sepadan) yang ditetapkan atas dasar kesepakatan dan kerelaan kedua belah pihak. Dengan telah disetujuinya upah dan perkara lainnya dalam akad, maka secara *syar’i* seorang pekerja terikat dengan akad tersebut, sehingga tidak diperbolehkan menuntut untuk mendapatkan kenaikan upah atau hal-hal lain yang menyalahi kontrak kerja (*akad*). Selama seorang pengusaha mematuhi akadnya, maka pekerja wajib bekerja kepada pengusaha tersebut dengan tanpa ada protes, dan apabila keduanya telah mematuhi syarat akad dan hukum *syara’*, maka sudah pasti segala perselisihan dan ketidak pastian hati tidak akan timbul. Jika terjadi perselisihan sekalipun kedua pihak wajib berpedoman kepada akad yang telah dibuat dan hukum-hukum Allah berkenaan pengupahan, bukan dengan mengadakan protes, rapat umum, demonstrasi, mogok kerja dan sebagainya. dengan cara ini hubungan yang terjadi antara pekerja dan pengusaha senantiasa

harmonis dan terjaga serta mendapatkan ridho dan rahmat dari Allah SWT. Karena pematuhan atas akad masing-masing (Wiliam , 2017).

3) Produktivitas Dalam Persepektif Islam

Produktivitas secara terminologi sangat erat kaitannya dengan bekerja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produktivitas dalam Islam, khususnya dibahas didalam Al-Qur'an merupakan sesuatu konsep yang sangat penting. Adapun ayat-ayat yang membahas mengenai produktivitas yaitu firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa' ayat 95.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : *“Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan. Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dnegan pahala yang besar”*.

Kata kunci dari ayat, terkait produktivitas adalah kata *“berjihad”*. Akan tetapi, ayat tersebut harus dipahami secara konseptual bukan secara kontekstual. Seandainya kita memahami ayat tersebut secara kontekstual, kata *“berjihad”* dalam ayat tersebut cenderung dekat dengan kata *“berperang”*, atau dengan kata lain bahwa jihad itu diartikan perang secara fisik. Akan berbeda

seandainya kita memahami ayat tersebut akan mempunyai makna yang lebih luas dan mendalam. Secara konseptual, kata “*berjihad*” dalam ayat tersebut dapat diartikan “*bekerja*”. Makna bekerja disini bukan dalam arti bekerja saat terjadi peperangan, tetapi bekerja dalam arti yang sangat luas, sebagai contoh misalnya bekerja untuk menafkahi keluarga.

Dengan catatan, bahwa proses bekerja yang dilakukan diridhoi oleh Allah SWT (halal hukumnya). Islam melarang menyia-nyiakan apapun bahkan menuntut untuk memanfaatkan apa saja menjadi sesuatu yang lebih baik. Firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Asr 1-2 :

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Artinya : “*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.*”

Inilah ayat yang menggambarkan bahwa sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Dari input yang berupa waktu akan terlihat tingkat produktivitas seseorang, ada yang waktu tersebut hanya terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu peningkatan apapun, namun ada juga orang yang memanfaatkan waktu dengan sangat baik sehingga terlihat adanya peningkatan demi peningkatan dari segi ibadahnya, pekerjaannya, perilakunya, amal salehnya, dll.

Setiap orang berhak atas segala hasil usahanya seperti disebutkan pada firmal Allah dalam Al-Qur’an surat An-Nisa (4) : 32 yaitu :

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang berhak atas segala hasil usahanya yang berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Karena itu setiap pelaku ekonomi harus mematuhi prinsip-prinsip dasar Islam tentang ajaran sosial ekonomi, seperti jujur dan adil berbuat, berucap dan bersikap terhadap orang lain. perekonomian masyarakat yang didasari dengan kejujuran dan keadilan akan menjadi maju dan berkembang serta dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat (Baharuddin, 2019).

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini mengambil beberapa referensi, hal ini dilakukan supaya dapat dengan baik mendapatkan dan menggali informasi lebih detail dan mendalam. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai faktor yang berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja di industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemasang.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, sebagai berikut :

Tabel 2.5
Penelitian terdahulu

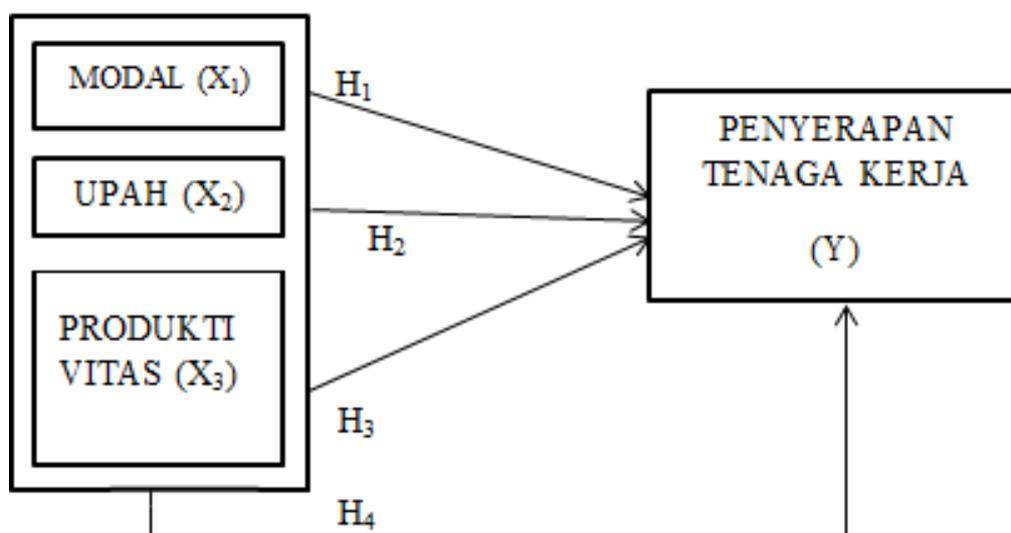
No	Judul & Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Analisis faktor upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri. Kecil Menengah Kendang Jimbe Kota Blitar. (Hanafi, dkk : 2020)	Variabel modal serta upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.	Variabel bebas di penelitian terdahulu ialah modal serta upah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah modal, upah dan produktivitas
2.	Pengaruh upah, modal, teknologi dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil percetakan di Sebatik. (Ali & Wijayanti : 2019)	Variabel upah, modal dan teknologi tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sedangkan produktivitas mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.	Variabel independen pada penelitian adalah upah, modal, teknologi dan produktivitas. Sedangkan penelitian ini adalah modal, upah serta produktivitas.
3.	Pengaruh tingkat upah, produktivitas, modal dan penggunaan informasi berbasis teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah di Kabupaten Badung.	Variabel upah, modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel produktivitas dan teknologi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.	Variabel independen penelitian adalah upah, produktivitas, modal dan penggunaan informasi sedangkan penelitian ini adalah modal, upah dan produktivitas.

	(Larasdiputra & Dewi : 2019)		
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kayu di Kabupaten Langkat (Gultom dkk : 2019)	Variabel modal, bahan baku berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel upah dan produktivitas tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.	Variabel indepen penelitian modal, upah, bahan baku dan produktivitas sedangkan penelitian ini adalah modal, upah dan produktivitas.
5.	Analisis penyerapan tenaga kerja pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banjarbaru (Studi Kasus usaha percetakan). (Marliani : 2018)	Variabel upah, biaya produksi, produktivitas dan modal mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.	Variabel penelitian dahulu upah, biaya produksi, produktivitas dan modal. Sedangkan penelitian ini adalah modal, upah dan produktivitas.

D. Kerangka berpikir

Variabel dalam penelitian ini ada 3 variabel bebas yaitu modal (X_1), Upah (X_2) dan produktivitas (X_3). Dan variabel terikat adalah penyerapan tenaga kerja (Y).

Gambar kerangka berpikir



E. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja

Hipotesis pertama dalam penelitian yaitu modal. Perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan bisnis, dan dana ini disebut modal. Perusahaan mengeluarkan modal diharapkan akan kembali ke perusahaan dalam waktu singkat setelah produksi dimulai, dan modal kerja akan terus berputar di dalam perusahaan selama setiap periode. Menurut Simanjuntak mengatakan bahwa modal diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Rosyidi modal meliputi dana yang ada di dalam perusahaan dipakai membeli mesin atau faktor produksi lainnya. Modal dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Banyaknya modal yang dikeluarkan, penduduk usia kerja yang terserap pun banyak. Modal berpengaruh kepada terserapnya tenaga kerja. Karena setiap penambahan modal akan meningkatkan bahan baku dan akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula (Larasdiputra & Dewi, 2019). Dalam penelitian ini didukung penelitian terdahulu dari Hanafi (2020) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Demikian hipotesis pertama penelitian ini:

H_1 : variabel modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Hipotesis kedua upah. Upah yaitu kompensasi yang dibayarkan oleh pemilik perusahaan kepada karyawan karena melakukan pekerjaan yang sudah dilaksanakan. Dinyatakan pada bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang-Undang dan peraturan dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. (Trimaya, 2014). Menurut David Ricardo upah merupakan balas jasa bagi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Upah adalah sumber utama penghasilan seseorang, maka dari itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Upah faktor yang mendukung upaya penyerapan tenaga kerja. Jika upah yang di peroleh tidak mencukupi kebutuhan hidup, Bila ada pekerjaan dengan upah yang dapat mencukupi kebutuhan hidup maka karyawan akan memilih pekerjaan tersebut sehingga karyawan jauh lebih produktif (Trisna Dewi & Utama : 2017). Didukung oleh penelitian terdahulu dari Hanafi (2020) yang mengatakan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Demikian hipotesis ke dua penelitian ini :

H_2 : variabel upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja

H₁ : variabel modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hipotesis ke tiga adalah produktivitas. Produktivitas adalah jumlah hasil yang dicapai oleh seseorang pekerja atau unit faktor tertentu. Jika produktivitas meningkat maka pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja. Sebaliknya, jika produktivitas turun maka pengusaha tersebut tidak menyerap tenaga kerja. Sehingga produktivitas tenaga kerja ini juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Larasdiputra & Dewi (2019) bahwa produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Demikian hipotesis ke 3 penelitian ini ialah:

H₃ : variabel produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Pengaruh modal, upah dan produktivitas secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

Hipotesis ke empat adalah modal, upah dan produktivitas. Modal adalah bagian penting dalam proses produksi, karena semakin tinggi perusahaan melakukan penanaman modal untuk faktor produksi maka semakin berpengaruh pula perusahaan menyerap tenaga kerja. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap upah dan produktivitas kerja karyawan. Dalam penelitian dari Marliani (2018) modal, upah dan produktivitas berpengaruh pada terserapnya tenaga kerja. Dari penjelasan diatas hipotesis ke empat ialah :

H₄ : Variabel modal, upah dan produktivitas secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Peneliti memutuskan untuk memakai metode kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang diambil memakai metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan (Imron, 2019). Menurut Sugiyono (2016) data tersebut bersifat numerik dan analisisnya menggunakan statistik, sehingga disebut metode kuantitatif.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Tripurwanta, 2017). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan hasil wawancara pada pemilik industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Dimana di Desa Jojogan terdapat beberapa industri konveksi sehingga memungkinkan untuk menyerap tenaga kerja banyak dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jojogan dan sekitarnya. Waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Desember 2021 hingga selesai.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah area generalisasi berdasarkan obyek atau subyek yang terdapat karakteristik khusus (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini yaitu industri konveksi di Desa Jojogan yang berjumlah 32 unit industri.

2. Sampel

Sampel adalah komponen dari populasi yang menjadi objek peninjauan langsung dan menjadi dasar untuk mengambil kesimpulan (Nuryadi, 2017). Sampel penelitian ini yaitu semua industri konveksi yang berjumlah 32. Digunakannya teknik total sampling untuk pengambilan sampel. Menurut Sugiyono dalam Lilis (2020) total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

E. Variabel dan indikator penelitian

1. Tenaga kerja (Y)

Kuncoro dalam Wijaya (2014), Penyerapan tenaga kerja ialah banyak lapangan kerja yang terisi tercermin dari jumlah masyarakat. Indikator penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja dalam satu tahun.

2. Modal (X_1)

Rosyidi dalam Sekar Langit (2019), modal termasuk uang yang tersedia dalam bisnis untuk membeli mesin dan faktor produksi lainnya. Indikator dalam variabel modal adalah jumlah modal dalam satu tahun.

3. Upah (X_2)

Sukirno dalam (Hanafi, 2020) upah ialah kompensasi atas pekerjaan pekerjaan yang sudah atau yang akan dilakukan. Bermanfaat menjamin kelangsungan hidup manusia, dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang ditentukan menurut hukum dan tata cara dibayar berdasarkan kontrak kerja antara pemilik perusahaan dan karyawan. Indikator penelitian dalam variabel upah adalah jumlah upah dalam satu tahun.

4. Produktivitas (X_3)

Sinungan dalam Ali (2019) devinisi produktivitas, jumlah output yang dihasilkan oleh karyawan dan unit faktor lain dalam

periode waktu tertentu. Indikator penelitian dalam variabel produktivitas adalah jumlah produktivitas dalam satu tahun.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga dengan indikator modal, upah dan produktivitas. Metode wawancara dan data sekunder akan dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh data relevan.

a) Metode wawancara

Wawancara ialah metode yang digunakan untuk mencari informasi dengan menanyakan kepada responden. Dua macam wawancara yaitu Wawancara terstruktur adalah tanya jawab dengan cara mempersiapkan teks pertanyaan secara tertulis yang dibuat sebelum dilaksanakan wawancara. Dan Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara spontan yang tanpa rencana sebelumnya, pembahasannya bebas (Syamsudin, 2014).

b) Data Sekunder

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumem atau catatan dari tiap-tiap industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

G. Metode Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilanggar, uji statistik ukuran sampel akan menjadi tidak valid (Setiawati, 2021).

Dalam penelitian ini, memakai uji Shapiro-Wilk yang umumnya dibatasi pada sampel yang lebih kecil dari 50 untuk membuat keputusan yang akurat (Oktaviani & Notobroto, 2014). Dalam pengujian, jika signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05), data dikatakan berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,10 (Setiawati, 2021)

- Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dan apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Syarat model regresi adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini akan menggunakan uji glesjer yang mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil uji glesjer menunjukkan tidak terdapat varian yang heteroskedastisitas walaupun probabilitas signifikansi perhitungan SPSS lebih besar dari 5% (Ayuwardani, 2018).

b) Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda untuk menggambarkan hubungan variabel independen lebih dari satu dan satu variabel dependen.

Persamaan regresi yang akan digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X1 : Modal

X2 : Upah

X3 : Produktivitas

α : Konstanta (nilai Y apabila X1,X2 ,X3= 0)

e : error term R

c) Uji Hipotesis

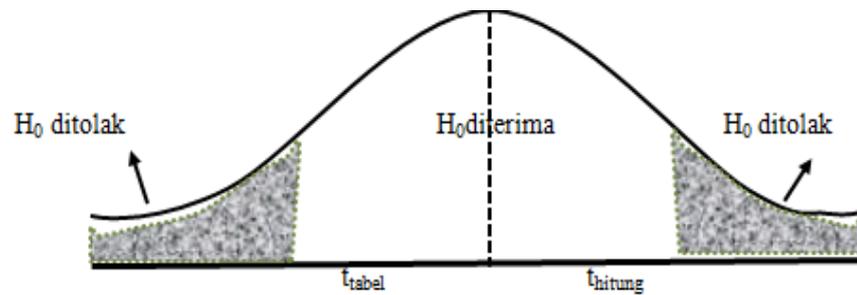
- Analisis koefisien determinan (R^2)

Koefisien Determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi, jadi, jika ingin menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang dinyatakan dalam persentase, harus dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) jika besar (mendekati nol), pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan kecil. Variabel dependen berarti model yang dipakai kurang kuat untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki (Halin, 2018).

- Uji t (uji parsial)

Uji parsial ialah pengujian terhadap variabel independen terhadap variabel dependen, menguji bagaimana tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Halim, 2017). Penelitian ini, menggunakan uji-t dua sisi. Uji-t dua sisi dipakai untuk menguji secara parsial tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (modal, upah dan produktivitas) terhadap variabel

dependen (tenaga kerja) secara parsial. Untuk menguji hipotesis dua sisi :



Gambar kurva Pengujian hipotesis daerah penolakan dan daerah penerimaan.

Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = Variabel Modal secara parsial tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

H_1 = Variabel Modal secara parsial mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

H_0 = Variabel upah secara parsial tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

H_2 = Variabel upah secara parsial mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

H_0 = Variabel produktivitas secara parsial mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja

H_3 = Variabel produktivitas secara parsial mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

Kriteria pengujian pada uji parsial (uji t) sebagai berikut :

- a. H_0 diterima atau H_a ditolak jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak atau H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Uji-F (uji simultan)

Uji-F ialah metode dalam uji statistik yang digunakan bersamaan dengan dua maupun lebih objek sebagai pembandingan. Dengan menggunakan metode ini, nilai tersebut menunjukkan apakah pengujian dengan f hitung signifikan atau tidak (Ilham, 2020). Pendapat Ghazali (2012:98) dalam Ilham

(2020) menjelaskan, uji ini tujuannya menunjukkan apakah sebuah variabel independen yang terkandung berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Studi ini bertujuan untuk menunjukkan dampak terkait modal, upah dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam pengujian ini rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = Varibel modal, upah dan produktivitas bersama-sama tidak memepengaruhi penyerapan tenaga kerja

H_4 = Varibel modal, upah dan produktivitas bersama-samaa mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

Adapun ketentuan dari uji F yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

H_0 diterima berarti tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen terhadap varaiabel dependen secara simultan, sedangkan jika H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dipakai 5% atau 0,05 (ukuran standar yang biasa dipakai dalam penelitian).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Jojogan

Desa Jojogan merupakan salah satu Desa yang ber Kecamatan Watukumpul dan ber Kabupaten Pematang. Penamaan Desa Jojogan berdasarkan adat istiadat dari zaman Kerajaan Mataram Jojogan yang memiliki arti “tujuan” atau dalam Bahasa Jawa “anjog-anjogan” artinya “Desa dimana kebanyakan orang luar daerah singgah atau menetap di dalamnya dan berhasil dalam kehidupannya”.

Pada masa lalu, Desa Jojogan termasuk kedalam wilayah Desa Cikadu, dibawah kepemimpinan Lurah Truna Kepet dan Elas sekitar tahun 1864 s/d 1907 dengan sebutan Desa, Cikadu Wetan dan Cikadu Kulon. Pada masa kepemimpinan Lurah Elas Sekitar Tahun 1908 terjadi pemekaran wilayah, dimana sebutan Cikadu Wetan menjadi Desa Cikadu dan Cikadu Kulon menjadi Desa Jojogan.

Desa Jojogan memiliki luas 8.960 km² memiliki jarak ke Kecamatan 6 km, yang dapat di tempuh dengan kendaraan kira-kira 25 menit dan jarak ke Ibu Kota 67 km, di tempuh dengan waktu 2 jam. Kondisi alam Desa Jojogan adalah perbukitan dan pegunungan dan Memiliki iklim sejuk dengan curah hujan yang normal. Letak geografis Desa Jojogan terletak diantara :

Sebelah utara	:Desa Bodas
Sebelah selatan	:Desa Sirau Kecamatan Karangmocol, Kabupaten Purbalingga
Sebelah barat	:Desa Majalangu
Sebelah timur	:Desa Cikadu

Desa Jojogan memiliki pembagian dusun yang terdiri dari :

- Dusun Patrol

- Dusun Kali Tengah
- Dusun Bulus
- Dusun Kali Gondang
- Dusun Jinkang
- Dusun Sindu
- Dusun Bayur
- Dusun Kemantren
- Dusun Simenyan
- Dusun Sidomulyo
- Dusun Sidomakmur

Tabel 4.6
Data Jumlah penduduk Desa Jojogan

No.	penduduk menurut jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	2.160
2.	Perempuan	2.163
	Total	4.323

Sumber : BPS Kabupaten Pemalang, (2022)

Dari table diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Jojogan pada tahun 2020. Jumlah penduduk Desa Jojogan sebanyak 4.323 jiwa dengan pembagian penduduk laki-laki sebanyak 2.160 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.163 jiwa.

Di Desa Jojogan memiliki seKtor unggulan dalam bidang jasa yaitu jasa pembuatan pakaian atau biasa disebut konveksi yang banyak dijadikan sebagai pekerjaan utama bagi beberapa orang di Desa Jojogan dan sudah tersebar di semua Dusun. Selain itu masyarakat Desa Jojogan juga ada yang menggantungkan hidupnya dibidang pertanian sawah dan ladang diantaranya adalah padi, jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian dan hasil perkebunan seperti cengkih, kayu alba sia, kopi kakao, kelapa, buah-buahan, kayu pinus serta bambu. Namun tidak sedikit pula yang bekerja sebagai pembuat makanan seperti tahu, tempe,

rengginang, peyek dll. Selain itu juga ada yang berprofesi pedagang, peternak, pegawai swasta, bahkan ada juga yang menjadi dukun bayi.

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pemilik industry konveksi yang ada di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 responden. Hal ini sesuai dengan Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, Teknik sampelnya yaitu total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil Teknik ini karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

1) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Dibawah ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin.

Tabel 4.7

Karakteristik Responden menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	26
2.	Perempuan	6
	Total	32

Sumber : data kuesioner, (2022)

Dari hasil penelitian, jumlah responden pemilik usaha laki-laki pada industry konveksi di Desa Jojogan sebanyak 26 orang, dan jumlah responden perempuan sebanyak 6 orang. Hal ini menggambarkan pelaku usaha industri konveksi di Desa Jojogan di dominasi oleh laki-laki.

2) Karakteristik berdasarkan usia

Berikut disajikan karakteristik responden menurut usia.

Tabel 4.8
Karakteristik responden berdasarkan usia

No.	Umur	Jumlah
1.	< 20	1
2.	20 – 30	3
3.	31 – 40	14
4.	41 – 50	11
5	51 – 60	3
	Total	32

Sumber : data kuesioner, (2022)

Berdasarkan penelitian, usia < 20 berjumlah 1 orang pelaku usaha, usia 20-30 sebanyak 3 pelaku usaha, umur 31-40 sebanyak 14 pelaku usaha, usia 41-50 sebanyak 11 pelaku usaha dan usia 51-60 sebanyak 3 pelaku usaha.

3) Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Berikut disajikan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir.

Tabel 4.9
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	7
2.	SMP	18
3.	SMA/SMK	6
4	S1	1
	Total	32

Sumber : data kuesioner, (2022)

Berdasarkan penelitian, tingkat Pendidikan terakhir pada pemilik usaha industry konveksi adalah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 7 orang, tingkat SMP sebanyak 18 orang, tingkat SMA/K 6 orang dan S1 sebanyak 1 orang.

4) Karakteristik berdasarkan jumlah tenaga kerja

Berikut disajikan table karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja.

Tabel 4.10

Karakteristik responden berdasarkan tenaga kerja

No.	Jumlah karyawan	Jumlah
1.	1 – 10	13
2.	11 – 20	19
	Total	32

Sumber : data kuesioner, (2022)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah rentang 1-10 ada 13 industri, rentang 11-20 ada 19 industri Jadi, mayoritas jumlah karyawan industri Konveksi di Desa Jojogan adalah 11-20 karyawan.

5) Karakteristik berdasarkan modal

Berikut disajikan karakteristik responden berdasarkan modal awal yang digunakan dalam memulai usaha industri konveksi di Desa Jojogan.

Tabel 4.11

Data modal awal

No.	Modal awal	Jumlah
1.	1.000.000 – 10. 000.000	19
2.	11. 000.000 – 20. 000. 000	8
3.	21. 000. 000 – 50. 000.000	5
	total	32

Sumber : data kuesioner, (2022)

Berdasarkan table diatas diperoleh bahwa modal awal sebesar 1- 10 juta sebanyak 19 pelaku usaha, modal awal sebesar 11-20 juta sebanyak 8 pelaku usaha dan modal awal sebesar 21-50 juta sebanyak 5 pelaku usaha.

B. Uji dan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini mengetahui kenormalan distribusi menggunakan uji Shapiro-Wilk (Putra d. , 2019)

Tabel 4.12

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,154	32	,052	,939	32	,072
X1	,136	32	,137	,959	32	,264
X2	,153	32	,056	,936	32	,056
X3	,152	32	,059	,949	32	,135

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Sumber : data diolah SPSS 2, (2022)

Dari hasil uji Normalitas dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Modal (X1) sebesar $0,264 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Modal memiliki sebaran data normal atau berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada variabel Upah (X2) sebesar $0,056 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Upah memiliki sebaran data normal atau berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada variabel Produktivitas (X3) sebesar $0,135 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Produktivitas memiliki sebaran data normal atau berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian ini memiliki sebaran data normal. Sehingga data hasil penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji berikutnya.

2. Uji Multikolineeritas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,10 (Setiawati, 2021)

Tabel 4.13

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,158	6,323
	X2	,405	2,468
	X3	,136	7,374

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah SPSS 2, (2022)

Menurut hasil output SPSS uji Multikolinearitas diatas, regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai itolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diketahui bahwa :

Nilai *tolerance* untuk variabel modal adalah $0,158 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $6,323 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi variabel modal. Nilai *tolerance* untuk variabel upah adalah $0,405 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,468 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi variabel upah. Nilai *tolerance* untuk variabel produktivitas adalah $0,136 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,374$

< 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi variabel produktivitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dan apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Syarat model regresi adalah tidak ada gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini akan menggunakan uji glesjer yang mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil uji glesjer menunjukkan tidak terdapat varian yang Heteroskedastisitas walaupun probabilitas signifikansi perhitungan SPSS lebih besar dari 5% (Ayuwardani, 2018).

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,331	,746		-,444	,660
X1	-,010	,009	-,511	-1,144	,262
X2	,039	,049	,223	,800	,430
X3	,001	,001	,542	1,126	,270

a. Dependent Variable: ABS_RES

Diketahui dari masing-masing variabel memiliki signifikansi > 0,05 nilai signifikansi dari variabel modal (X1) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,262, nilai signifikansi dari variabel upah (X2) sebesar yaitu 0,430 dan nilai signifikansi dari variabel produktivitas (X3) yaitu 0,270. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4. Uji regresi linier berganda

Regresi linear berganda untuk menggambarkan hubungan variabel independen lebih dari satu dan satu variabel dependen. Persamaan regresi yang akan digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X1 : Modal

X2 : Upah

X3 : Produktivitas

α : Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, X3 = 0)

e : error term R

Tabel 4.15

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,216	1,293		-3,260	,003
	X1	,176	,016	,713	11,049	,000
	X2	,216	,084	,103	2,554	,016
	X3	,006	,002	,212	3,040	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data kuesioner yang diolah

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda antara variabel modal (X1), Upah (X2), produktivitas (X3) dan penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

$$Y = - 4,216 + 0,176x_1 + 0,216x_2 + 0,006x_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -4,216 artinya jika tidak ada variabel bebas yaitu modal (X1), upah (X2) dan produktivitas (X3) maka penyerapan tenaga kerja akan selalu mengalami pengurangan sebesar -4,216 (5 orang).
 - 2) $X_1 = 0,176$, artinya nilai koefisien dari variabel modal (X1) bernilai positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga, setiap modal mengalami peningkatan 1 juta maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 1 orang.
 - 3) $X_2 = 0,216$, artinya nilai koefisien dari variabel upah (X2) bernilai positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga, setiap upah mengalami peningkatan 1 juta maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 1 orang.
 - 4) $X_3 = 0,006$, artinya nilai koefisien dari variabel produktivitas (X3) bernilai positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga, setiap produktivitas mengalami peningkatan 1 juta maka penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 1 orang.
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi, jadi jika ingin menggunakan koefisien determinasi (R^2) yang dinyatakan dalam persentase, harus dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) jika besar (mendekati nol), pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan kecil. Variabel dependen berarti model yang dipakai kurang kuat untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki (Halin, 2018)

Tabel 4.16
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,982	,980	,429

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : data diolah SPSS 2, (2022)

Dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2), diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,980 atau 98% yang artinya adalah variabel Modal (X1), Upah (X2), dan Produktivitas (X3) memiliki pengaruh yang besar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti usia, pendidikan dan lain-lain.

6. Uji hipotesis parsial (uji t)

Uji parsial ialah pengujian terhadap variabel independen terhadap variabel dependen, menguji bagaimana tiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Halim, 2017).

Tabel 4.17

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,216	1,293		-3,260	,003
	X1	,176	,016	,713	11,049	,000
	X2	,216	,084	,103	2,554	,016
	X3	,006	,002	,212	3,040	,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah SPSS 2, (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai Sig. variabel Modal (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung variabel Modal (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar $11,049 > 2,048$ (t tabel). Dengan begitu secara parsial Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).
 - 2) Nilai Sig. variabel label Upah (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,016. Nilai $0,016 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung variabel Upah (X₂) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar $2,554 > 2,048$ (t tabel). Dengan begitu secara parsial Upah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).
 - 3) Nilai Sig. variabel Produktivitas (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0,005. Nilai $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung variabel harga (X3) terhadap keputusan pembelian (Y) $3,040 > 2,048$ (t tabel). Dengan begitu secara parsial Produktivitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).
5. Uji hipotesis simultan (uji F)

Uji-F ialah metode dalam uji statistik yang digunakan bersamaan dengan dua maupun lebih objek sebagai pembandingan. Dengan menggunakan metode ini, nilai tersebut menunjukkan apakah pengujian dengan f hitung signifikan atau tidak (Ilham, 2020).

Tabel 4.18

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273,728	3	91,243	496,388	,000 ^b
	Residual	5,147	28	,184		
	Total	278,875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : data diolah SPSS 2, (2022)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} $496,388 > 2,960$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan atau bersama-sama terhadap Y.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

Hasil pengujian regresi linear melalui SPSS versi 22 menyatakan bahwa secara parsial Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga (Y). Melalui hasil perhitungan nilai Sig. Modal (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar $0.000 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung variabel Modal (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar $11,049 > 2,048$ (t tabel). Jadi, hasil tersebut menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Industri konveksi merupakan industri padat karya, maksudnya adalah industri yang kegiatannya mengutamakan pada sumber daya manusia. Kaitannya dengan modal adalah apabila pengusaha mengeluarkan modal untuk keperluan usahanya dengan begitu memerlukan tenaga kerja. Maka dari itu

modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada industri konveksi di Desa Jojogan, pemilik menggunakan modalnya untuk membeli mesin jahit, mesin obras dan lain-lain, sehingga membutuhkan tenaga manusia untuk menggerakannya.

Sesuai dengan teori dari Rosyidi yang mengatakan bahwa modal meliputi dana yang ada di dalam perusahaan dipakai membeli mesin atau faktor produksi lainnya. Banyaknya modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka, penduduk usia kerja yang terserap pun banyak. Karena setiap penambahan modal akan meningkatkan bahan baku dan akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Gultom (2020) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri konveksi mengenai modal sudah sesuai dengan ekonomi islam. Modal dalam persepektif Islam yang mengharuskan modal harus terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang di investasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang yang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Hal tersebut tertuang dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak

yatim, orang-orang miskin dan orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S Al-Hasyr 59 : 7).

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu, seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya. Diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal. Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dirinya sendiri, tetapi harus dengan usaha manusia.

b. Pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

Hasil pengujian regresi linear melalui SPSS versi 22 menyatakan bahwa secara parsial variabel upah (X₂) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) melalui hasil perhitungan nilai Signifikansi variabel upah (X₂) terhadap penyerapan tenagakerja (Y) sebesar $0,016 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung variabel upah (X₂) terhadap penyerapan tenaga (Y) sebesar $2,186 < 2,048$ (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa upah (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Menurut hasil lapangan di industri konveksi memiliki beberapa jenis pekerjaan yaitu jahit, obras, dan packing. Masing-masing jenis pekerjaan memiliki upah yang berbeda-beda, seperti pada proses jahit paling besar upahnya adalah RP. 800.000/minggu, untuk proses obras paling

banyak Rp. 500.000/minggu dan untuk proses packing paling besar sampai Rp. 300.000/minggu. Sistem pengupahannya yaitu diberikan satu minggu sekali. Dan di industri konveksi Di Desa Jojogan semakin tinggi harga perproduksi maka semakin banyak yang tertarik maka dari itu upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemasang.

Upah faktor yang mendukung upaya penyerapan tenaga kerja. Menurut David Ricardo upah merupakan balas jasa bagi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Upah adalah sumber utama penghasilan seseorang, maka dari itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Jika upah yang di peroleh tidak mencukupi kebutuhan hidup, Bila ada pekerjaan dengan upah yang dapat mencukupi kebutuhan hidup maka karyawan akan memilih pekerjaan tersebut sehingga karyawan jauh lebih produktif (Trisna Dewi & Utama, 2017). Penelitian ini didukung penelitian terdahulu dari Hanafi (2019) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Upah dalam Islam adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi dunia (adil dan layak) dalam bentuk imbalan pahala di akhirat (imbalan yang lebih baik). Prinsip pengupahan dalam Islam tidak terlepas dari prinsip keadilan dan prinsip moralitas, maka apabila ditelusuri dengan seksama prinsip keadilan dalam pengupahan terdapat dua pengertian yaitu sebagai berikut :

1. Proporsional

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang berkenaan dengan arti adil tersebut diantaranya firman Allah SWT :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن
 قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya. Bagi seseorang, pahala (dari kebajikan) yang ia buat dan baginya pula dosa yang ia buat” (Al-Baqarah (2) 286).

Ayat tersebut menjelaskan tentang balasan yang akan diterima seorang hamba atas perbuatannya selama di dunia. Akan tetapi nilai keadilan yang diembannya tersebut bisa diterapkan pada perolehan manusia selama hidup di dunia, bahwa imbalan yang akan diterima pekerja disesuaikan dengan pekerja yang telah ditunaikannya dan tidak boleh ada seorang pekerja pun yang diperlakukan secara tidak adil. Para pekerja akan memperoleh upah sesuai dengan produktivitas dan kontribusinya dalam produksi. Sedangkan para pengusaha juga akan memperoleh keuntungan sesuai dengan modal dan kontribusinya terhadap produksi bersama, sehingga setiap pihak akan memperoleh bagian sesuai dengan produktivitasnya dan tidak ada satu pihak pun dirugikan.

2. Transparan dan jelas

Akad *ijarah* salah satu syarat sahnya adalah kejelasan dalam hal upah, baik terkait waktu pembayaran, jumlah upah yang akan diterima serta bentuk upah. Rasulullah SAW. Bersabda “*barang siapa mempekerjakan pekerja, maka beritahukanlah upahnya*”. Transaksi harus dilakukan dengan cara yang jelas dan transparan agar lebih adil. Islam mengajarkan agar setiap terjadinya *akad* (kontrak kerja) harus dilakukan pencatatan, baik terkait dengan

waktu, bentuk pekerjaan, jumlah upah yang akan diterima dan sebagainya sehingga akan terhindar dari perselisihan yang kemungkinan terjadi dikemudian hari. Upah dalam Islam dibangun atas dasar konsep keadilan atau prinsip kebersamaan untuk semua, sehingga semua pihak memperoleh bagian yang sah dari produk bersamanya tanpa adanya sikap zalim terhadap yang lain. Prinsip memperlakukan setiap orang secara adil ini menjadi keharusan tidak hanya dalam urusan upah saja, tetapi dalam urusan lainnya seperti perekrutan pekerja, promosi jabatan, keputusan-keputusan lain dimana manajer harus menilai kinerja seseorang pekerja terhadap pekerja lain, kejujuran dan keadilan adalah sebuah keharusan.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya Allah SWT menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Allah telah memberimu nasihat yang baik. Allah Maha mendengar lagi Maha melihat*” (An-Nisa (4) 58).

Sesungguhnya seorang pekerja hanya berhak atas upahnya jika telah menunaikan pekerjaan dengan semestinya dan sesuai dengan kesepakatan, karena umat Islam terkait dengan syarat-syarat antar keduanya kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Selama pekerja mendapatkan upah secara penuh, maka kewajibannya juga harus dipenuhi.

Karena itu, pemberian upah dalam Islam mengharuskan adanya kejelasan dengan jenis, jumlah dan sifat upah secara sempurna. Sebelum seorang *ajir* memulai pekerjaan diharuskan

sudah terjadi kesepakatan tentang upah yang akan diterimanya, baik terkait besaran, waktu dan tempat penyerahannya. Besaran upah yang telah dinyatakan dalam transaksi tersebut dikenal dengan *ajru al-musamma* (upah sepadan) yang ditetapkan atas dasar kesepakatan dan kerelaan kedua belah pihak. Dengan telah disetujuinya upah dan perkara lainnya dalam akad, maka secara *syar'i* seorang pekerja terikat dengan akad tersebut, sehingga tidak diperbolehkan menuntut untuk mendapatkan kenaikan upah atau hal-hal lain yang menyalahi kontrak kerja (*akad*). Selama seorang pengusaha mematuhi akadnya, maka pekerja wajib bekerja kepada pengusaha tersebut dengan tanpa ada protes, dan apabila keduanya telah mematuhi syarat akad dan hukum *syara'*, maka sudah pasti segala perselisihan dan ketidakpastian hati tidak akan timbul. Jika terjadi perselisihan sekalipun kedua pihak wajib berpedoman kepada akad yang telah dibuat dan hukum-hukum Allah berkenaan pengupahan, bukan dengan mengadakan protes, rapat umum, demonstrasi, mogok kerja dan sebagainya. dengan cara ini hubungan yang terjadi antara pekerja dan pengusaha senantiasa harmonis dan terjaga serta mendapatkan ridho dan rahmat dari Allah SWT. Karena pematuhan atas akad masing-masing.

c. Pengaruh produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

Hasil pengujian regresi linear melalui SPSS versi 22 menyatakan bahwa secara parsial produktivitas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Melalui perhitungan nilai Sig. variabel produktivitas (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0.000. Nilai $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai thitung variabel harga (X_3) terhadap keputusan pembelian (Y) sebesar 3,040 $> 2,048$ (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3

diterima yang artinya produktivitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Jumlah tenaga kerja pada industri di Desa Jojogan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya barang yang akan di produksi. Dan tinggi rendahnya barang yang akan di produksi tergantung pada tinggi rendahnya permintaan dari konsumen. Semakin banyak jumlah permintaan semakin banyak pula barang yang akan di produksi sehingga semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri konveksi. Memiliki tenaga kerja banyak dan memiliki keterampilan yang baik maka akan lebih cepat dan efisien dalam memproduksi pakaian. Maka dari itu, produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Sesuai dengan teori dari Menurut Sinungan, Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini, lebih baik dari pada hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. Bila produktivitas meningkat maka pengusaha menambah jumlah tenaga kerja. Sebaliknya bila produktivitas turun maka pengusaha tersebut tidak menyerap tenaga kerja. Simanjuntak yang mengatakan bahwa pengusaha memperkerjakan seseorang karena itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari tinggi atau rendahnya permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Ali (2019) bahwa produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Produktivitas secara terminologi sangat erat kaitannya dengan bekerja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa produktivitas dalam Islam, khususnya dibahas didalam Al-Qur'an merupakan sesuatu konsep

yang sangat penting. Adapun ayat-ayat yang membahas mengenai produktivitas yaitu firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S An-Nisa' ayat 95.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan. Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar”.

Kata kunci dari ayat, terkait produktivitas adalah kata “*berjihad*”. Akan tetapi, ayat tersebut harus dipahami secara konseptual bukan secara konsetual. Seandainya kita memahami ayat tersebut secara kontekstual, kata “*berjihad*” dalam ayat tersebut cenderung dekat dengan kata “*berperang*”, atau dengan kata lain bahwa jihad itu diartikan perang secara fisik. Akan berbeda seandainya kita memahami ayat tersebut akan mempunyai makna yang lebih luas dan mendalam. Secara konseptual, kata “*berjihad*” dalam ayat tersebut dapat diartikan “*bekerja*”. Makna bekerja disini bukan dalam arti bekerja saat terjadi peperangan, tetapi bekerja dalam arti yang sangat luas, sebagai contoh misalnya bekerja untuk menafkahi keluarga.

Dengan catatan, bahwa proses bekerja yang dilakukan diridhoi oleh Allah SWT (halal hukumnya). Islam melarang menyia-nyiakan apapun bahkan menuntut untuk memanfaatkan apa saja menjadi sesuatu yang lebih baik. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Asr 1-2 :

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Artinya : “*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian*”.

Inilah ayat yang menggambarkan bahwa sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Dari input yang berupa waktu akan terlihat tingkat produktivitas seseorang, waktu tersebut hanya terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu peningkatan apapun, namun ada juga orang yang memanfaatkan waktu dengan sangat baik sehingga terlihat adanya peningkatan demi peningkatan dari segi ibadahnya, pekerjaannya, perilakunya, amal salehnya, dll.

d. Pengaruh modal, upah dan produktivitas secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

Hasil pengujian regresi linear melalui SPSS versi 22 menyatakan bahwa variabel modal (X1), upah (X2), dan produktivitas (X3) berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Melalui perhitungan nilai F hitung $141,083 > 2,960$ (F tabel) serta nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti variabel modal (X1), upah (X2), dan produktivitas (X3) berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal, upah dan produktivitas mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sesuai dengan teori dari Rosyidi yang mengatakan bahwa modal meliputi dana yang ada di dalam perusahaan dipakai membeli mesin atau faktor produksi lainnya. Banyaknya modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka, penduduk usia kerja yang terserap pun banyak. Karena setiap penambahan modal akan meningkatkan bahan

baku dan akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula. Upah faktor yang mendukung upaya penyerapan tenaga kerja. Menurut David Ricardo upah merupakan balas jasa bagi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Upah adalah sumber utama penghasilan seseorang, maka dari itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Jika upah yang di peroleh tidak mencukupi kebutuhan hidup, Bila ada pekerjaan dengan upah yang dapat mencukupi kebutuhan hidup maka karyawan akan memilih pekerjaan tersebut sehingga karyawan jauh lebih produktif. pengusaha memperkerjakan seseorang karena itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari tinggi atau rendahnya permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Hal ini selaras dengan landasan teori yang mengatakan bahwa factor yang dapat menyerap tenaga kerja adalah modal, upah, dan produktivitas. Dalam penelitian dari Marliani (2018) modal, upah dan produktivitas berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal, upah, dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Hal ini, apabila suatu industri memiliki modal yang besar dan digunakan untuk membeli faktor produksi sehingga membutuhkan manusia untuk menggerakannya, maka dari itu modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.
2. Secara parsial upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Hal ini, disebabkan karena semakin besarnya upah dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga membuat para pengusaha menambah jumlah tenaga kerja. Maka dari itu, upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.
3. Secara parsial produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Hal ini, disebabkan karena Semakin banyak jumlah permintaan semakin banyak pula barang yang akan di produksi sehingga semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri konveksi. Banyaknya tenaga kerja dan memiliki

keterampilan yang baik maka akan lebih cepat dan efisien dalam dalam memproduksi pakaian. Maka dari itu, produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

4. Secara simultan variabel modal, upah dan produktivitas mempunyai pengaruh cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja yang banyak pada industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang dapat menggunakan variabel modal, upah dan produktivitas.

B. SARAN

1. Menambah jumlah supplier sehingga bahan produksi akan semakin banyak, dengan begitu usaha konveksi akan semakin berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.
2. Untuk pemerintah daerah diharapkan agar dapat melakukan pengembangan data secara berkelanjutan untuk mendukung data penelitian selanjutnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangkan Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 9 No. 1*, 60.
- Ahmad. (2004). *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama .
- Ali , M. S. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi dan Produktivitas terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Percetakan di Sebatik. *Jurnal Ekonomi Vol. X No. 1*, 45.
- Ali, M. B., & Wijayanti, A. K. (2019). PENGARUH UPAH, MODAL, TEKNOLOGI DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL PERCETAKAN DI SEBATIK. *Jurnal Ekonomika Volume X Nomor 1*, 45.
- Amani , S. Z., & Eddy. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 1.
- Ananda, R. (2016). Peran Home Indonesia dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang). *JPM FISIP Vol. 3 No. 2* , 3.
- Anggraeni , E. S. (2020). Pengaruh Upah dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pabrik Pensil di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. *SKRIPSI*, 15.
- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *SKRIPSI*, 32.
- Ayuningtias, T. (2021). Analisis Pengaruh Unit Industri, Nilai investasi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi* , 5.

- Ayuwardani, R. P. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal Vo. VII No. 1*, 148.
- Barnawati, dkk . (2019). Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengkad di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 1*, 36-37.
- Budiana, dkk. (2019). Pengaruh Home Industry terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 2*, 56.
- Dasuki. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Program kelompok Swadaya Masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Skripsi* , 2-3.
- Efendi, D. (2019). *Penguatan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Indonesia*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Effendi , K. (2014). Analisis Penyerapan tenaga Kerja pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 8 No. 1*, 31.
- eriyana. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai di Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Vol. 8 No. 1*, 141-142.
- Ernawatiningsih. (2019). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 4 No. 1*, 40.
- Fadliilah, D. N. (2012). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tega). *Diponegoro Journal Of Economics Vol. 1 No. 1*, 2.

- Firiswandi, P. (2016). PENGARUH UPAH DAN MODAL TERHADAP PENYARAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL STUDY KASUS PUSAT INDUSTRI KECIL MENTENG KOTA MEDAN. *SKRIPSI*, 32.
- Furqon , D. F. (2017). PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA LANTING DI LEMAH DUWUR, KECAMATAN KUWARASAN, KABUPATEN KEBUMEN. *SKRIPSI*, 30.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam. (2013). *Analisis Multivariate Program*. Semarang: badan penerbit - Undip.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. d. (2017). Pengaruh Harga Jual Kaca Putri Jenis Silver terhadap Nilai Penjualan CV. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015. *Jurnal Ecoment Global Vol. 2 No. 2*, 53.
- Halim, H., Wijaya, H., & Yusilpi, R. (2017). Pengaruh Harga Jual Kaca Putri Jenis Silver terhadap Nilai Penjualan CV. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015. *Jurnal Ecoment Global Vol. 2 No. 2*, 53.
- Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pelanggan Sementara Baturaja di Palembang pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ecoment Global Vo. 3 No. 3* , 176.
- Hanafi, M. Y. (2020). Analisis Faktor Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Menengah Kendang Jambe Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 4 No. 3*, 511.

- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi . *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8 No. 1, 26.
- Haslinda , & M , J. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderatin pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. II No. 1*, 10.
- Ilham. 2020. *Kupas Tuntas Apa Itu Uji F, Rumus dan Tabel Ujinya*. LABMUTU diakses pada <https://www.labmutu.com/2020/12/uji-f.html?m=1> pada tanggal 2 Agustus 2021.
- Imron. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang . *Indonesian Journal on Software Engineering Vol. 5 No.1*, 23.
- Iskandar, M. (2012). Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi pada Karyawan Universitas Bunda Mulia. *Bussines & Management Journal Bunda Mulia*, Vol. 8 No.2, 10.
- Jafary, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di D.I.Y. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 4.
- Jasfar, M. (2021). Hukum Industri dalam Islam yang di Terapkan dalam Ekonomi Syariah. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2.
- Jojogan, D. (2021, Oktober Selasa). Home Industri Konveksi. (peneliti, Pewawancara)
- Juliana, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis Vol. 2 No. 2* , 148.
- Julianto , F. T. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 1 No. 2*, 231.

- Julianto , F. T., & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Volume 1 No. 2* , 231.
- Kadafi, Muhammad Fuad. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi hal. 2*
- Larasdiputra, G. D. (2019). PENGARUH TINGKAT UPAH, PRODUKTIVITAS, MODAL DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI MANUFATUR BESAR DAN MENENGAH DI KABUPATEN BADUNG . *Journal of Economic, Management and Accounting Adpertisi Volume 1 Nomor 1*, 11.
- Lestari, J. S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.1 No. 1*, 44-45.
- Lilis, dkk. (2020) Penggunaan Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur Kecamatan Luwu Kabupaten Timur (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari). *Jurnal Ekonomi Vol. 3 No. 1*, 2.
- Lindhawati, E. (2008). Pengelolaan Usaha Konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten . *Skripsi* , 29-30.
- Marliani, Gusti. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Banjarbaru (Studi Kasus Usaha Percetakan). *Jurnal Studi Ekonomi Vol. 9 No. 1*, 49.
- Mirah, dkk. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol. 21 No. 1*, 87.

- Nikensari, S. I. (2018). *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan* . Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Ningsih , W., & Abdullah , F. (2021). Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang. *Journal of Region Economics Indonesia, Vol. 2 No. 1*, 45.
- Ningsih , W., & Abdullah, F. (2021). Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang. *Journal of Regional Economics Indonesia Vol. 2 No. 1*, 45.
- Nugroho, R. E. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Di Indonesia Periode 1998-2014. *Jurnal PASTI Vol. X NO. 2*, 191.
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* . Yogyakarta: Gramasurya.
- Nyoman , & Made. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *E-Jurnal Pembangunan Universitas Udayana Vol. 5 No. 4*, 512.
- Oktaviani , M. A., & Notobroto , H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Liliefros, Shapiro-Wilk dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan Vol. 3 No. 2*, 128.
- Prabawa , A. P., & Sri Budhi , M. K. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Industri Sablon di Kota Denpasar . *E-Jurnal EP Unud Vol. 6 No. 7*, 1164.
- Prajnaparamita, K. (2018). Perlindungan Tenaga Kerja Anak. *Administrasi Law & Governance Journal Vol. 1 No. 1*, 115.
- Prasetyo, A. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen . *Jurnal Fokus Bisnis Vol. 18 No. 1* , 29.

- pratiwi, N. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi .
Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol. 1 No. 2, 210-211.
- Priyanto, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Pudjowati, J. (2014). Peranan Industri Kecil dalam Meningkatkan Penghasilan Pekerja pada Industri Kecil Sepatu Sandal Wedoro Sidoarjo . *Jurnal Intake Vol. 5 No. 2*, 30.
- Putra, d. (2019). Pengaruh Media Google Eart Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Kreatif Siswa Kelas IV Tma Indahnya Negeriku Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol. 5 No. 3* .
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analylsis Journal Vol. 1 No.2*, 45.
- Putri, d. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4.
- Rafiuddin, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Batu Bata di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Economica Bososwa Journal Vol. 6 No. 001*, 44.
- Ramdani, A. N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH 2014-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 23 No 1*, 20.
- Riyanto, S. d. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rizki dan Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 2 No. 1*, 372-373.
- Rizkika, N. (2017). Pengembangan Usaha Home Industri Air Kerawang Perspektif Ekonomi Islam . *Skripsi* , 29.
- Rosyidi , S. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Universitas Pers.
- Samsu, S. (2013). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado . *Jurnal EMBA* , 572.
- Samsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi non tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Anak Vol III Edisi 1* , 410.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik Vol. 11 No. 1*, 434.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* . Yogyakarta : Graha Ilmu .
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bei . *Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1 No. 8* , 1585.
- Simanjuntak , P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Soleh, A. (2017). Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di indonesia . *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 2*, 4.
- Sugiono, d. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation . *Jurnal Keterapioan Fisik* , 55.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . BANDUNG : ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat . *Jurnal Comm-Edu Vol. 8 No. 3*, 226.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, Vol. III, edisi 1*, 410.
- Trimaya, A. (2014). Pemberlakuan Upah Minimum dalam Sistem Pengupahan Nasional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja . *Aspirasi Vol. 5 No. 1*, 14.
- Tripurwanta , I. (2017). Pengaruh investasi, inflasi, jumlah tenaga kerja, nilai ekspor dan jumlah pengguna internet terhadap pendapatan subsektor industri kreatif aplikasi dan game developer di Indonesia. *SKRIPSI*, 42.
- Trisna Dewi & Utama. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD Vol. 10 No. 9*, 17.
- Usman , A. I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan di Kabupaten Pintang. *SKRIPSI* , 33.
- Vitalia, D. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang . *Skripsi*, 10.
- Widyaningrum, A. (2021). Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tnega Kerja Sektor Industri di Karesidenan Madiun pada Tahun 2017-20. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 10 No. 2*, 68.

- Wijaya, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau. *Jom FEKON Vol. 1 No. 2*, 2-3.
- Wijaya, d. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau . *Jom FEKON Vol. 1 No. 2* , 6.
- Wiliam , A. (2017). Upah Berkeadilan Ditinjau dari Persepektif Islam. *BISNIS, Vol. 5 No. 2*, 271-278.
- Zenda, R. H., & Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 2 No. 1*, 372-373.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

**PENGARUH MODAL, UPAH DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KONVEKSI**

**(Studi kasus industri konveksi di Desa Jojogan Kecamatan Watukumpul
Kabupaten Pemalang)**

Nama : _____
Umur : _____
Jenis kelamin : _____
Pendidikan terakhir : _____
Tahun berdiri : _____

1.	Tenaga kerja
	Berapa jumlah tenaga kerja yang anda miliki dalam satu tahun ?
2.	Modal
	Berapa jumlah modal awal yang digunakan dalam satu tahun ?
3.	Upah
	Berapa jumlah upah yang di dapatkan selama satu tahun (rupiah) ?
4.	Produktivitas
	Berapa jumlah produktivitas anda dalam satu tahun (rupiah) ?

Lampiran 2

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

NO	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN
1	Perempuan	23	SMK
2	Laki-laki	42	SMP
3	Laki-laki	44	SD
4	Laki-laki	35	SMP
5	Laki-laki	19	SD
6	Laki-laki	55	SMP
7	Laki-laki	39	SMP
8	Laki-laki	41	SD
9	Perempuan	22	MAN
10	Laki-laki	40	SMP
11	Laki-laki	40	SMA
12	Laki-laki	45	SMP
13	Laki-laki	36	SMP
14	Laki-laki	40	SMP
15	Laki-laki	47	SD
16	Laki-laki	43	SMP
17	Laki-laki	38	SMP
18	Laki-laki	44	SMP
19	Laki-laki	39	SMP
20	Perempuan	29	SD
21	Laki-laki	48	SMP
22	Perempuan	49	SMP
23	Laki-laki	52	SD
24	Perempuan	36	SMA
25	Perempuan	37	S1
26	Laki-laki	40	SMP
27	Laki-laki	49	SD
28	Laki-laki	34	SMA
29	Laki-laki	46	SMP
30	Laki-laki	38	SD
31	Laki-laki	27	SMK
32	Laki-laki	44	SMP

Lampiran 3

DATA TABULASI RESPONDEN

No.	Tenaga kerja	Modal (juta)	Upah (juta)	Produktivitas (juta)	Tahun berdiri
1	10	48	18,3	263,52	2019
2	12	57,6	19,2	436,8	2013
3	14	67,2	19,2	524,16	2018
4	10	48	18	345,6	2012
5	17	73,44	22,3	579,6	2019
6	16	69	20,4	486,72	2016
7	16	69,12	21,6	524,16	2020
8	9	43,2	17,28	302,4	2019
9	10	48	18	322,56	2017
10	11	52,8	20,2	349,44	2019
11	8	34,56	16,8	309,6	2020
12	16	69,12	21,6	604,8	2018
13	11	52,8	19,2	324,48	2019
14	20	86,4	21,4	712,8	2018
15	15	64,8	19,5	567,84	2018
16	12	57,6	18,2	405,6	2019
17	10	48	17,88	317,184	2015
18	14	67,2	18,72	471,744	2019
19	9	43,2	18	259,2	2019
20	8	38,4	17,76	271,872	2018
21	13	62,4	17,88	445,536	2013
22	11	52,8	19,2	418,08	2017
23	11	52,8	18,9	399,36	2018
24	14	67,2	18	449,28	2018
25	15	72	18	449,28	2017
26	13	62,4	19,68	501,696	2016
27	9	43,2	19,2	336,96	2016
28	15	64,8	20,4	524,16	2016
29	9	43,2	16,9	295,68	2017
30	13	62,4	19,68	418,08	2018
31	10	48	17,52	352,56	2018
32	9	43,2	17,52	336,288	2016

Lampiran 4

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,154	32	,052	,939	32	,072
X1	,136	32	,137	,959	32	,264
X2	,153	32	,056	,936	32	,056
X3	,152	32	,059	,949	32	,135

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,158	6,323
	X2	,405	2,468
	X3	,136	7,374

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,331	,746		-,444	,660
	X1	-,010	,009	-,511	-1,144	,262
	X2	,039	,049	,223	,800	,430
	X3	,001	,001	,542	1,126	,270

a. Dependent Variable: ABS_RES

lampiran 5

UJI HIPOTESIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,216	1,293		-3,260	,003
	X1	,176	,016	,713	11,049	,000
	X2	,216	,084	,103	2,554	,016
	X3	,006	,002	,212	3,040	,005

a. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,982	,980	,429

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273,728	3	91,243	496,388	,000 ^b
	Residual	5,147	28	,184		
	Total	278,875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA



Lampiran 7

DOKUMENTASI PROSES PRODUKSI



Lampiran 8

DOKUMENTASI HASIL PRODUKSI



Lampiran 9

TABEL UJI (t)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 10

TABEL UJI (F)

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$								
	$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
	1	161.44 8	199,500	215.70 7	224,583	230,162	233.98 6	236,768	238,883
	2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
	3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
	4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
	5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
	6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
	7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
	8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
	9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
	10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
	11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
	12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
	13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
	14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
	15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
	16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
	17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
	18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
	19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
	20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
	21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
	22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
	23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
	24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
	25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
	26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
	27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
	28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
	29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Eling Kusumaningtyas
2. NIM : 1817201139
3. Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 23 Agustus 1999
4. Email : elingkusuma2@gmail.com
5. No. HP : 082241627015
6. Alamat : Desa Jojogan RT 08 RW 02, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang.
7. Nama orang tua : Ayah : Sukari (alm)
Ibu : Tasripah (almh)

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SD N 04 Jojogan
 - b. SMP N 02 Watukumpul
 - c. SMA N 02 Pemalang
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan non-formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas

C. Pengalaman organisasi

1. KSEI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 03 Desember 2022



Eling Kusumaningtyas
NIM. 1817201139